

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PENGUNJUNG KOLAM RENANG TENTANG KONDISI LINGKUNGAN DAN FASILITAS SANITASI DENGAN MINAT UNTUK KEMBALI MENGGUNAKAN

Anindita Riski Iswari\*, F. X. Amanto Rahardjo \*\*, Haryono \*\*

\* JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293  
email: aninditariski92@gmail.com

\*\* JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

## Abstract

*One type of public places which has to be supervised in terms of its sanitation is swimming pool because it is related with water usage that may has important role as disease transmission medium among the visitors. Good swimming pools must have good environmental conditions and provide appropriate sanitation facilities. The study was aimed to know the relationship between the perception of visitors about those requirements and their interest for coming back. The study locations were three swimming pools in Sleman Regency as representation of urban, semi urban and rural areas. The study was a survey with cross sectional approach, where by using quota sampling method, a total of 144 visitors were selected as respondents, and were distributed proportionally in each pool. Data about visitors' perception and interest were obtained by using questionnaire. The results showed that 79,86 % of the respondents have good perception on the environmental conditions of the swimming pools they used; and 81,94 % of the respondents were willing to coming back to the pools some times. A significant but not too strong relationship was found between those perception and interest ( $p$  value  $< 0,001$ , coefficient of contingency 0,436); and among the three swimming pools, those perception and interest was found significantly different (each  $p$  values  $< 0,001$ ).*

**Keywords** : swimming pool sanitation, visitors' perception, visitors' interest  
environmental condition, sanitation facility

## Intisari

*Salah satu jenis tempat umum yang harus mendapatkan pengawasan sanitasi adalah kolam renang karena berkaitan dengan penggunaan air yang dapat menjadi sarana penularan penyakit bagi pengunjung yang menggunakan. Kolam renang yang baik harus memiliki kondisi lingkungan yang baik dan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi pengunjung tentang ke dua hal tersebut dan minat mereka untuk kembali datang menggunakan kolam renang tersebut. Lokasi penelitian adalah tiga kolam renang di wilayah Kabupaten Sleman yang mewakili daerah tengah kota, pinggir kota dan pedesaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey dengan pendekatan cross sectional, di mana dengan cara quota sampling, sebanyak 144 orang sampel pengunjung dipilih sebagai responden dan jumlahnya untuk tiap kolam renang adalah proporsional. Data mengenai persepsi dan minat responden diperoleh dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 79,86 % responden mempunyai persepsi baik terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi yang digunakan, dan 81,94 % responden berminat untuk kembali menggunakan kolam renang di lain waktu; ada hubungan yang bermakna namun kurang kuat antara persepsi dan minat di atas ( $p < 0,001$ , koefisien kontingensi 0,436); dan persepsi dan minat responden di antara ke tiga kolam renang berbeda secara signifikan (masing-masing  $p$  lebih kecil dari 0,001).*

**Kata Kunci** : sanitasi kolam renang, persepsi pengunjung, minat pengunjung,  
kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi

## PENDAHULUAN

Tempat umum didefinisikan sebagai suatu tempat yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, dan diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta maupun perorangan, baik secara insidental mau-

pun terus-menerus, dimana tempat tersebut merupakan tempat atau bangunan yang permanen atau tetap yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, ada aktivitas dan tersedia fasilitas sanitasi <sup>1)</sup>.

Suatu tempat umum dikatakan memenuhi kriteria apabila menggunakan

bangunan yang permanen dan tetap, ada aktivitas pengelola atau pengusaha maupun pengunjung dan terdapat fasilitas kerja pengelola dan fasilitas sanitasi.

Kegiatan sanitasi bagi tempat-tempat umum, dilakukan pada semua tempat umum baik dalam bidang transportasi maupun pada bidang jasa, seperti pelabuhan laut, bandar udara, stasiun kereta api, hotel, obyek wisata, kolam renang, pasar, bioskop dan lain sebagainya<sup>1)</sup>.

Tempat umum yang harus selalu mendapatkan pengawasan dan perhatian dari segi sanitasi, salah satunya adalah kolam renang, karena merupakan suatu usaha bagi umum yang menyediakan tempat untuk berenang, berekreasi, berolah raga, serta jasa pelayanan lainnya yang menggunakan air bersih yang telah diolah<sup>2)</sup>.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Kolam Renang DSC pada hari Jumat 1 Februari 2013 pukul 10.30 WIB, diperoleh data bahwa dari lima orang pengunjung sebagai responden yang diwawancarai, terdapat satu orang yang berpendapat bahwa kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi yang ada adalah buruk. Responden tersebut menganggap lingkungan kolam renang kurang terawat dan kondisi fisik air yang digunakan terlihat keruh.

Responden yang mempunyai persepsi buruk terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi kolam renang di atas, lebih lanjut menyatakan tidak berminat untuk kembali menggunakan kolam renang tersebut. Dari hasil wawancara juga ditemui bahwa ada satu responden lain yang menganggap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi sudah baik tetapi tidak berminat untuk kembali; dan tiga orang responden selebihnya menyatakan baik untuk kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi yang ada, serta berminat untuk kembali menggunakan kolam renang tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi pengunjung tentang kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi dari tiga kolam renang yang ada di Kabupaten Sle-

man, yaitu DSC, BSC dan Maul Firdaus; dengan minat mereka untuk suatu saat kembali datang menggunakan tempat umum tersebut.

## METODA

Jenis penelitian yang digunakan ialah survey dengan desain *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara sekaligus pada waktu yang bersamaan<sup>3)</sup>.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yaitu dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat<sup>3)</sup>. Analisis inferensial yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diperoleh atau berasal<sup>4)</sup>.

Sampel pengunjung yang dibutuhkan dalam penelitian ini, jika didasari pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5 %, adalah sebanyak 144 orang, dengan batasan kriteria umur yang digunakan adalah di atas 12 tahun<sup>5)</sup>. Selanjutnya jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing kolam renang dilakukan secara proporsional, dan diperoleh hasil bahwa untuk Kolam Renang DSC ditetapkan sebanyak 59 orang, Kolam Renang BSC, 38 orang; dan Kolam Renang Maul Firdaus 47 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* yaitu dilakukan tidak berdasarkan pada strata atau daerah tertentu, tetapi berdasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan di atas. Yang diperhatikan dalam teknik ini adalah terpenuhinya jumlah atau *quotum* yang telah ditetapkan<sup>6)</sup>.

Jalannya penelitian secara garis besar terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan penyusunan proposal penelitian, pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan survey pendahuluan di lokasi pe-

nelitian, penyusunan kuesioner untuk mengukur persepsi dan minat pengunjung serta penentuan sampel penelitian.

Adapun tahap pelaksanaan, terdiri dari kegiatan: meminta kesediaan pengunjung terpilih untuk menjadi sampel penelitian dengan cara menandatangani formulir kesediaan menjadi responden, pengisian kuesioner persepsi dan minat oleh responden, dan pencatatan data. Sementara itu, pada tahap penyelesaian, kegiatannya meliputi: pengecekan data pada formulir tentang identitas dan karakteristik responden serta kelengkapan dalam mengisi jawaban, melakukan analisis univariat data penelitian dengan melakukan tabulasi dari karakteristik sampel hasil pengukuran persepsi dan minat pengunjung, serta melakukan analisis data bivariat.

Beberapa analisis bivariat yang dilakukan adalah: analisis hubungan antara ke dua variabel penelitian yaitu persepsi pengunjung dan minat untuk kembali dengan uji *chi-square*, dan analisis kuat hubungan antara dua variabel tersebut dengan mencari koefisien kontingensi; analisis perbedaan persepsi pengunjung antara kolam renang yang terletak di tengah kota, pinggir kota dan pedesaan dengan menggunakan anova satu arah, serta analisis perbedaan minat pengunjung di antara tiga lokasi kolam renang tersebut dengan menggunakan uji kruskal wallis.

## HASIL

Berdasarkan karakteristik demografinya, responden yang paling banyak berkunjung ke lokasi penelitian berasal dari kelompok umur antara 18 sampai 21 tahun, yaitu 41,67 %, dan yang paling sedikit berasal dari kelompok umur 38 – 41 tahun dan 42- 45 tahun, masing-masing sebanyak 2,08 %. Sebagian besar atau 65,28 % responden berjenis kelamin perempuan.

Selanjutnya, hasil pengukuran persepsi responden mengenai kondisi lingkungan kolam renang yang digunakan dan fasilitas sanitasi yang tersedia, disajikan pada Tabel 1; serta minat mereka untuk suatu saat datang berkunjung dan

menggunakan kembali, disajikan pada Tabel 2.

Dari ke dua tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menganggap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi kolam renang dalam keadaan baik (79,86 %), dan sebagian besar dari mereka juga menyatakan minat untuk menggunakan kembali kolam renang yang sedang dikunjungi (81,94 %).

**Tabel 1.**

Distribusi frekuensi persepsi responden terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi kolam renang

Persepsi responden	F	%
Baik	115	79,86
Buruk	29	20,14
Jumlah	144	100,00

**Tabel 2.**

Distribusi frekuensi minat responden untuk kembali menggunakan kolam renang

Minat responden menggunakan kembali	F	%
Ada	115	79,86
Tidak ada	29	20,14
Jumlah	144	100,00

Dari hasil pengisian kuesioner, diketahui bahwa dari mereka yang mempunyai minat untuk kembali menggunakan kolam renang, alasan yang paling besar persentasenya adalah karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal, dan berturut-turut setelahnya adalah alasan kenyamanan, tarif masuk yang murah serta kebersihan. Alasan lain yang diberikan, namun dalam persentase yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan alasan utama di atas, adalah: tidak ada kolam renang tertutup lainnya, baru pertama kali menggunakan, tersedia hari khusus untuk wanita, keadaannya sepi, serta tersedia banyak kios penjual makanan.

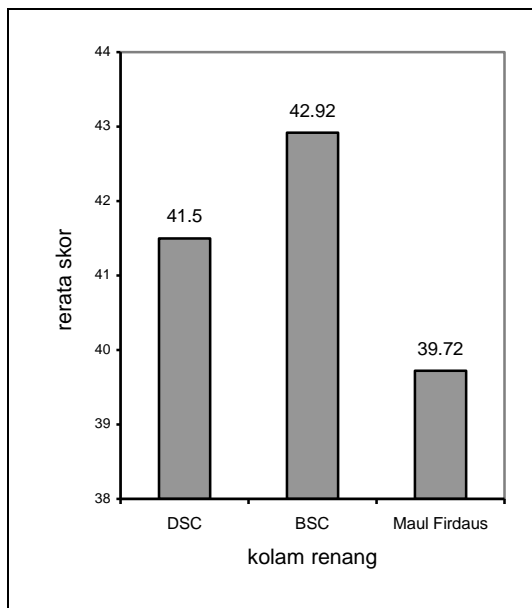
Sementara itu, alasan utama yang diberikan oleh responden yang tidak berminat menggunakan kembali kolam renang yang sama adalah karena air kolam renang keruh dan tidak merasa nyaman. Adapun alasan lain yang diberikan

oleh sejumlah kecil responden adalah yang terkait dengan kondisi kolam yang kotor, alasan kesehatan dan ukuran kolam yang dirasa kurang luas.

**Tabel 3.**  
Hubungan persepsi responden terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi, dengan minat untuk kembali menggunakan

Persepsi responden	Minat responden		Jumlah
	Ada	Tidak ada	
Baik	105 (72,92%)	10 (6,94%)	115 (79,86%)
Buruk	13 (9,03%)	16 (11,11%)	29 (20,14%)
Jumlah	118 (81,94%)	26 (18,06%)	144 (100%)

**Grafik 1.**  
Perbedaan rerata skor persepsi responden berdasarkan tiga lokasi kolam renang



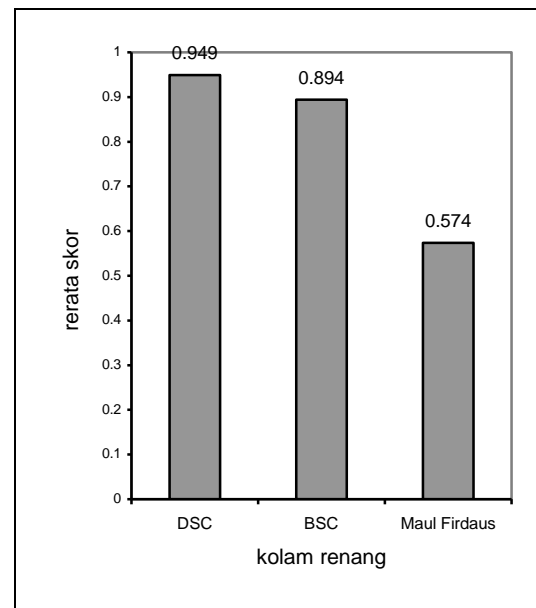
Tabel 3 di atas memperlihatkan hubungan di antara kedua variabel yang diteliti. Terlihat bahwa pada kelompok responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi, mereka yang mempunyai minat untuk kembali menggunakan, proporsinya lebih dari sepuluh kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak berminat. Sementara itu, pada kelompok responden yang memiliki persepsi buruk, proporsi mereka yang tidak ingin kembali menggunakan kolam renang juga di atas

mereka yang ingin kembali, namun dengan selisih yang tidak terlalu besar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* terhadap data pada tabel di atas memperoleh *p-value* lebih kecil dari 0,001; yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara ke dua variabel tersebut memang signifikan atau bermakna. Namun, besarnya koefisien kontingensi yang diperoleh (*c*) yang hanya sebesar 0,436, menunjukkan bahwa hubungan tersebut kurang kuat.

Selanjutnya, data pada Grafik 1 dan Grafik 2 menunjukkan perbedaan rerata skor persepsi dan skor minat responden berdasarkan lokasi kolam renang di mana mereka disurvei.

**Grafik 2.**  
Perbedaan rerata skor minat responden berdasarkan tiga lokasi kolam renang



Terlihat bahwa untuk skor persepsi, rerata skor yang tertinggi ada pada responden dari kolam renang BSC, sementara yang terendah ditemui pada kolam renang Maul Firdaus. Namun demikian, ke tiga skor rata-rata tersebut semuanya berada di atas batas minimal yang ditetapkan untuk menyatakan skor persepsi buruk, yaitu 38.

Pada pengukuran minat, skor 1 digunakan untuk menyatakan jika responden berminat untuk kembali ke kolam renang, sementara skor 0 untuk menyatakan ketidak-berminat. Dari hasil peng-

ukuran diketahui bahwa rerata skor tertinggi, yaitu 0,949, diperoleh dari responden dari kolam renang DSC, dan rata-rata terendah berasal dari Maul Firdaus dengan 0,574.

Uji anova satu jalan terhadap data persepsi memperoleh nilai  $p$  lebih kecil dari 0,001; yang berarti bahwa perbedaan rerata skor di antara responden dari ke tiga kolam renang, memang bermakna secara statistik. Untuk data mengenai minat, hasil uji statistik dengan kruskal-wallis juga memperoleh nilai  $p$  lebih kecil dari 0,001; sehingga ada bukti yang kuat bahwa minat responden di antara kolam-kolam renang tersebut memang berbeda secara signifikan.

Uji statistik yang digunakan untuk analisis di atas berbeda, disebabkan karena dari hasil pemeriksaan normalitas distribusi data dengan uji kolmogorov-smirnov, diperoleh kesimpulan bahwa data persepsi terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) sehingga bisa menggunakan uji parametrik; sedangkan karena data minat tidak normal ( $p < 0,05$ ), maka harus menggunakan uji non-parametrik.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat pengunjung untuk kembali datang dan menggunakan kolam renang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi yang dipersepsikannya. Semakin bersih kondisi lingkungan dan semakin baik fasilitas sanitasi yang ada, maka akan semakin besar pengunjung mempunyai persepsi yang baik dan semakin berminat untuk kembali berkunjung.

Di Kolam Renang DSC, kondisi lingkungan yang meliputi halaman luar, tempat parkir, keadaan tempat penitipan tas, tempat duduk pengunjung yang tidak berenang, konstruksi kolam renang, kebersihan areal kolam renang, kebersihan dinding dan lantai kolam renang sudah dapat dikategorikan baik. Selain itu, fasilitas sanitasi seperti tempat pancuran bilas, ruang ganti pakaian, kondisi WC dan urinoir, kondisi bak cuci kaki kolam renang dan kondisi air kolam renang juga sudah memenuhi kriteria sehingga

secara umum sudah dapat dikatakan baik menurut keadaan yang seharusnya<sup>7)</sup>. Namun begitu, kolam renang ini masih belum memiliki TPS atau tempat pembuangan sampah sementara, sehingga harus segera melengkapi fasilitas tersebut.

Keadaan yang hampir sama juga ditemui di Kolam Renang BSC, yaitu kondisi lingkungan terlihat bersih dan fasilitas sanitasi yang tersedia juga secara umum sudah sesuai dengan yang disarankan untuk kolam renang yang memenuhi syarat, seperti kondisi WC dan urinoir yang terjaga<sup>7)</sup>. Namun, mengenai keberadaan TPS, hal yang sama juga ditemukan, sehingga untuk membuat pengunjung yang sudah memakai kolam renang berminat kembali datang, hal tersebut harus benar-benar diperhatikan.

Hal yang berbeda terlihat di Kolam Renang Maul Firdaus. Kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasinya kotor sehingga banyak pengunjung yang tidak berminat untuk kembali menggunakannya. Sebagian besar alasan pengunjung yang tidak berminat kembali tersebut adalah karena air di kolam renang tersebut keruh dan merasa tidak nyaman.

Hal di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal. Gabungan faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pengunjung dalam menilai suatu keadaan, seperti kolam renang, dengan cara melihat dan atau merasakan langsung sehingga dapat dimiliki pengalamannya<sup>8)</sup>. Selanjutnya, persepsi yang terbangun akan sangat menentukan minat dan keinginan dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan, di mana dalam hal ini adalah minat pengunjung untuk suatu saat kembali menggunakan kolam renang yang pernah didatangi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini serupa dengan yang pernah dilakukan oleh Hidayati tentang tingkat kepuasan pengguna kolam renang. Tingkat kepuasan pengguna atau pelanggan tersebut ditentukan oleh kualitas fisik air dan fasilitas sanitasi kolam renang. Jika kualitas fisik air sudah sesuai dengan

Peraturan Menteri Kesehatan No. 061/Menkes/Per/1991 dan fasilitas sanitasi yang ada juga bersih, maka pelanggan akan merasa puas saat memakai kolam renang tersebut<sup>9)</sup>. Jadi, sama halnya dengan persepsi pengunjung pada penelitian ini, jika kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi bersih, maka persepsi pengunjung akan baik dan mereka berminat kembali untuk menggunakannya.

Teori mengenai persepsi ini, dalam bidang kesehatan yang lain juga dapat terjadi, seperti hasil studi yang dilakukan oleh Nurhanei dan kawan-kawan tentang persepsi masyarakat mengenai kemampuan komunikasi terapeutik yang dilakukan para perawat. Dari studi ini disimpulkan bahwa masyarakat akan mempunyai persepsi baik jika pelayanan keperawatan dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, serta masyarakat merasakannya sebagai hal yang bermanfaat<sup>10)</sup>.

Pengukuran persepsi dari pengunjung pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan mereka pertanyaan melalui kuesioner tentang persepsi mengenai kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi kolam renang yang digunakan. Dengan berdasar pada metoda *self report*, maka jawaban yang diberikan pengunjung selanjutnya dapat menjadi indikator bagi sikap mereka<sup>11)</sup>.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa di antara ke tiga kolam renang, persepsi pengunjung terhadap kolam BSC adalah yang paling tinggi rata-rata skornya, yaitu 42,92, dibanding dua kolam renang yang lain. Persepsi tersebut berbanding lurus dengan kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi dari ketiganya. Kolam renang BSC memiliki kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi yang lebih bersih jika dibandingkan dengan keadaan di Kolam Renang DSC dan Maul Firdaus.

Uraian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persepsi adalah bersifat pribadi dan subyektif<sup>12)</sup>. Jadi pengunjung yang datang ke kolam renang akan mempunyai persepsi sesuai dengan apa yang mereka lihat masing-masing. Kalau memang kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi yang tersedia

bersih, maka persepsi pengunjung akan baik, begitu pula jika kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasinya kotor maka persepsi pengunjung juga akan buruk.

Berdasarkan hasil analisis diketahui pula bahwa minat pengunjung untuk berkunjung kembali ke kolam renang yang digunakannya pada saat dilakukan survei, berbeda-beda. Berdasarkan rerata skor, minat pengunjung Kolam Renang DSC hampir sama, namun masih lebih tinggi dibanding pengunjung BSC, dan pengunjung Maul Firdaus minatnya paling rendah.

Minat pengunjung yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi dari kolam renang yang dipakai. Semakin baik kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada, maka pengunjung yang sudah memakai kolam renang tersebut akan berminat untuk kembali menggunakan kolam renang tersebut suatu waktu kemudian.

Hal tersebut sangat mungkin terkait dengan teori yang menyatakan bahwa minat pengunjung untuk kembali menggunakan kolam renang yang sudah dipakai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor emosional yang merupakan minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi<sup>13)</sup>. Pengunjung yang merasa puas dengan kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi dari kolam renang yang telah dipakainya karena baik dan bersih, akan berminat untuk kembali datang menggunakan kolam renang tersebut.

Namun, penyebab lain yang tidak terkait dengan kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi, bisa saja menjadi alasan pengunjung untuk datang kembali. Hal ini terlihat dari beberapa hal yang dikemukakan oleh responden yang berminat kembali, seperti jarak yang dekat dengan tempat tinggal dan tarif masuk yang relatif terjangkau.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) 79,86 % responden mempunyai persepsi baik tentang kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi kolam renang yang

mereka gunakan, 2) sebanyak 81,94 % responden berminat untuk suatu waktu kembali menggunakan kolam renang yang sudah mereka datangi, 3) ada hubungan yang bermakna namun kurang kuat antara persepsi pengunjung terhadap kondisi lingkungan dan fasilitas sanitasi, dengan minat pengunjung untuk kembali menggunakannya ( $p$ -value < 0,001; koefisien kontingensi = 0,436), 4) persepsi dan minat pengunjung di antara ke tiga kolam renang lokasi penelitian, berbeda secara bermakna (masing-masing  $p$ -value < 0,001).

## SARAN

Saran yang peneliti usulkan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: 1) bagi pengelola kolam renang diharapkan meningkatkan upaya sanitasi kolam renang dengan cara menguras air kolam renang dengan frekuensi satu minggu sekali, membuat tempat pembuangan sampah sementara yang memenuhi syarat, dan memelihara kebersihan areal kolam renang dua kali sehari, 2) bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya perlu memperhatikan cara pemilihan responden yang terkait dengan kesamaan jenis kelamin, melakukan pemeriksaan sisa chlor pada air kolam renang serta melakukan inspeksi sanitasi kolam renang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Gunawan, K., Mardani, T., Suhardini, S. M., Supriyatno, Rahardjo, A., F. X., Suroso, P., Turut, Sukartono, R., E. H, Martin., Supardi, F. X., 2003. *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Tempat-Tempat Umum Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Depkes R. I., 1992. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 061/Menkes/Per/II/1991*, Ditjen PPM-PLP, Jakarta.
3. Notoatmodjo, S., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
4. Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
5. Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
6. Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
7. Muryoto, 1990. *Pedoman Sanitasi Tempat-Tempat Umum*, Akademi Penilik Kesehatan Kesehatan Teknologi Sanitasi, Yogyakarta.
8. Sobur, A., 2011. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung.
9. Hidayati, C., 2012. *Hubungan antara Kualitas Fisik Air dan Fasilitas Sanitasi Kolam Renang dengan Tingkat Kepuasan Pelanggan di Kolam Renang Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, JKL Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta.
10. Nurhaeni, N., Sringing., Lindawati., Chairani, R., dan Nuraeni, A., 2005. Persepsi masyarakat terhadap pelayanan keperawatan. *Jurnal Kesehatan, The Journal of Health*, Vol. 3 No. 1. Hal 34-37, Politeknik Kesehatan Malang.
11. Azwar, S., 2012. *Sikap Manusia Teori Skala dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
12. Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
13. Shaleh, A. R., & Wahab, M. A., 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta.